BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditetapkan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi dan alur pesan yang digunakan adalah pola silkuler yaitu pengurus Ospela dan santri mempunyai kedudukan yang sama, keduanya dapat menjadi komunikan dan komunikator secara bergantian, dan dalam proses komunikasi yang ada menghasilkan umpan balik sehingga komunikasi yang terjalin di antara keduanya menjadi dua arah, dan menjadi proses komunikasi yang efektif. Santri berhak menyampaikan pendapatnya terhadap pengurus Ospela pada saat evaluasi, apalagi jika ada kritik atau saran yang membangun untuk kemajuan organisasi serta meraih prestasi dan mempertahankannya.
2. Kendala atau hambatan yang paling utama adalah bahasa. Santri baru khususnya pada santri kelas satu belum dapat sepenuhnya menggunakan bahasa yang diterapkan oleh pondok pesantren yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris sehingga terkadang terjadi masalah dalam berkomunikasi. Lalu ada beberapa kendala yang pernah terjadi di Pondok Pesantren IIBS El-Azam, seperti kesalahpahaman antara staff bagian pengasuhan dan santri karena dalam penyampaian informasi menggunakan perantara pengurus Ospela. Gema suara dari loudspeaker dan juga suara-suara bising yang terjadi pada saat pelaksanaan latihan dilapangan terbuka menjadi salah satu penghambat komunikasi. Selain itu terdapat faktor yang mendukung prestasi yaitu tersedianya alat-alat penunjang kegiatan latihan yang digunakan oleh santri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap pola komunikasi interpersonal antara pengurus Ospela dengan santri di Pondok

Pola komunikasi.., Agus Maulana, Fakultas Ilmu Komunikasi 2021

Pesantren IIBS El-Azam dalam mempertahankan prestasi. Adapun penulis memberikan saran kepada pengurus Ospela sebagai berikut :

1. Lebih banyak pendekatan terhadap santri baru dengan mengajarkan kosakata bahasa baik Inggris maupun Arab agar santri baru bisa lebih cepat menyesuaikan.
2. Terus melakukan inovasi dan kreasi dalam kegiatan latihan agar tercipta sesuatu yang baru.
3. Pengurus Ospela dan santri harus menjalin komunikasi yang lebih efektif walaupun tidak di lingkungan pondok pesantren, sehingga dalam kegiatan internal tidak ada rasa tidak canggung tetapi tetap ada batasan karena bagaimanapun pengurus Ospela berada diatas usia santri, mereka juga merupakan kakak kelas di pondok pesantren.

Pola komunikasi.., Agus Maulana, Fakultas Ilmu Komunikasi 2021